

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi selalu disertai dengan perubahan struktur yang lebih non agraris, begitu pula peranan sektor industri perdagangan yang diajukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dengan ketertarikan yang sangat kuat dan saling mendukung antar sektor. Industri perdagangan meningkatkan daya tahan perekonomian nasional dan kesempatan kerja sekaligus mendorong berkembangnya kegiatan-kegiatan pembangunan di sektor lainnya dan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per kapita yaitu pendapatan yang diterima oleh Negara selama satu tahun.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi bukan hanya menyangkut perubahan dari miskin ke kaya, dari ekonomi pedesaan menuju ekonomi perkotaan atau perbaikan struktur ekonomi semata-mata, tetapi bisa membawa manusia pada peningkatan martabat hidup manusia, keadilan, ruang lingkup kebebasan dan keterbukaan masyarakat.<sup>2</sup> Ketidakmampuan lapangan kerja menyerap tenaga kerja yang ada dan rendahnya tingkat keahlian yang dimiliki masing-masing individu mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal.

---

<sup>1</sup> Andita Dian Puspitasari, "*Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pada Pengusaha Batik di Kampung Batik Kauman Surakarta*", Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012. Hlm 1

<sup>2</sup> Benny Susetyo, "*Teologi Ekonomi*" (Malang: Averroes Press, 2006) hlm 23



Lapangan usaha atau perusahaan yang berhasil menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia berasal dari usaha perdagangan besar dan eceran yaitu sebanyak 22,4 juta orang atau 31,81% dari tenaga kerja yang ada di Indonesia sedangkan posisi kedua ditempati oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar 22,75%, sementara yang ketiga adalah penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 11,97% dan selebihnya sebesar 33,47% yang merupakan usaha lainnya.

Sensus ekonomi yang dilakukan setiap 10 tahun sekali menunjukkan adanya peningkatan jumlah usaha, pada tahun 2016 tercatat 26,71 juta usaha atau perusahaan non pertanian, jumlah tersebut meningkat 17,51% dibandingkan dengan hasil sensus ekonomi pada tahun 2006 yang tercatat 22,73 juta usaha, menilik dari skala 26,26 juta usaha berskala usaha mikro kecil dan 0,45 juta usaha berskala usaha menengah besar.<sup>3</sup>

Peningkatan jumlah usaha yang ada di Indonesia dibarengi dengan pertumbuhan penduduk, adanya pertumbuhan penduduk dapat menambah potensi masyarakat untuk menghasilkan dan sebagai sumber permintaan baru yang berarti dapat menambah luas pasar dan barang-barang yang dihasilkan dalam suatu ekonomi tergantung pada pendapatan penduduk dan luas pasar akan bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk.<sup>4</sup>

Sulawesi merupakan penyumbang pertumbuhan ekonomi tertinggi dengan angka mencapai 6,49% setiap tahun sedangkan Jawa menempati

---

<sup>3</sup> <https://www.viva.co.id/berita/bisnis/909592-bps-31-persen-warga-indonesia-berprofesi-pedagang> diakses pada 10 Maret 2018, pukul 20.15 WIB

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar", ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2011) hlm 23

posisi kedua dengan menempati 5,4%, 50% penyumbang ekonomi tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Selatan, sumbangan tertinggi berasal dari sektor informal pertanian, perdagangan besar dan eceran serta konstruksi.<sup>5</sup>

Persaingan dalam sektor formal sangatlah sulit dan ketat sehingga banyak tenaga kerja yang beralih ke sektor informal. Sektor informal tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi dan tidak harus memiliki ketrampilan atau keahlian tetapi dibutuhkan keuletan dan kesabaran, salah satu bentuk usaha sektor informal adalah usaha perdagangan.<sup>6</sup>

Tujuan dari mendirikan suatu usaha salah satunya adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan yang diperoleh merupakan penentu keberhasilan usaha yang sedang dijalankan. Pendapatan atau *income* adalah semua penerimaan baik tunai maupun tidak tunai, yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

Perkembangan sektor industri perdagangan yang ada di Jawa Timur terbilang sangat fleksibel, dimana sektor industri ini mampu untuk bertahan bahkan sebagian ada yang meningkat saat terjadi guncangan krisis ekonomi dunia yang ditandai dengan adanya kontribusi sektor industri pengolahan besar terhadap Produk Domestik Bruto dan menghasilkan peningkatan nilai tambah yang tinggi serta menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan.

Bank Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mencapai

---

<sup>5</sup><http://databoks.katadata.co/datapublish/2016/11/22/50-pertumbuhan-ekonomi-pulau-sulawesi-ditopang-oleh-provinsi-sulawesi-selatan> diakses pada 10 Maret 2018, pukul : 19.55 WIB.

<sup>6</sup> Alfian Arif Adhiatma, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara", Jurnal.hlm 77

5,03%, lebih tinggi dibanding nasional yang mencapai 5,01% selama triwulan II.

Pertumbuhan ekonomi tersebut mayoritas ditopang dari meningkatnya konsumsi masyarakat selama Idul Fitri. Struktur perekonomian Jawa Timur didominasi oleh tiga sektor, yaitu industri pengolahan 28,93%, perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor 18,19% dan pertanian, kehutanan dan perikanan 14,07%. Pada triwulan II, industri pengolahan tumbuh 1,38%, diikuti perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1,19%.

Disusul sektor konstruksi yang tumbuh sebesar 0,61%.<sup>7</sup> Laju pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto namun pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto secara keseluruhan tetapi harus memperhatikan distribusi pendapatan ke lapisan masyarakat yang dibantu oleh kegiatan perdagangan.<sup>8</sup>

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang bersifat horizontal yang menurut fiqh Islam dikelompokkan ke dalam masalah muammalah, yaitu masalah-masalah yang berkenaan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Perdagangan mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Sistem ekonomi islam

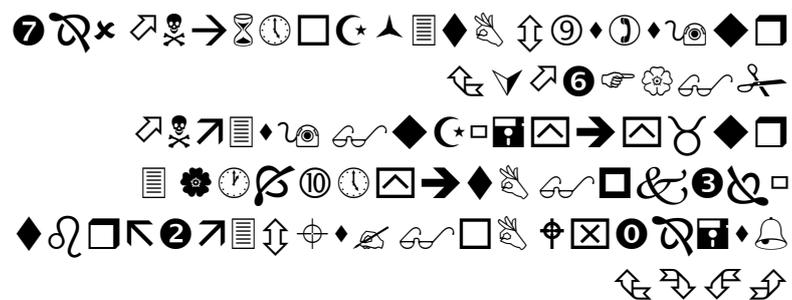
---

<sup>7</sup> Lukman hakim, <https://ekbis.sindonews.com/read/1234626/33/konsumsi-naik-pacu-pertumbuhan-ekonomi-jawa-timur-1503921051> 12.52 /15 jan 2018, diakses pada 15 januari 2018, pukul : 13.15 WIB

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, "*Makro Ekonomi Modern*". ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000 ) hlm 66-67.

memang lebih mengutamakan sektor riil dibandingkan dengan sektor moneter dan transaksi jual beli memastikan keterkaitan kedua sektor riil dan moneter, kekayaan suatu Negara dari perspektif Islam tidak diukur dengan jumlah uang yang beredar tetapi dengan produksi barang yang dapat dihasilkan oleh suatu Negara.<sup>9</sup>

Jual beli atau berdagang memiliki pengertian saling menukar atau pertukaran harta atas dasar saling merelakan ataupun memindahkan hak milik dengan pergantian.<sup>10</sup> firman Allah dalam surat Al-Araf ayat 10 :



Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan amat sedikitlah kamu bersyukur.<sup>11</sup>

Surat Al-A'raf ayat 10 menerangkan bahwa Allah SWT mengingatkan kepada umatNya perihal karunia yang telah diberikan kepada mereka, Allah memperbolehkan umatNya untuk memanfaatkannya dan mengeluarkan rezeki mereka dari bumi dan di bumi Allah menjadikan bagi mereka sumber

<sup>9</sup> Jusmaliani, "Bisnis Berbasis Syariah", ( Jakarta : Bumi Aksara,2008 ) hlm 35.

<sup>10</sup> Buchari Alma, "Dasar-dasar Bisnis dan Pemasaran", ( Bandung : Alfabeta,1997 ) hal78.

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ( Bandung : PT Syamil Cipta Media) hlm 120.

penghidupan dan berbagai macam sarana berusaha dan berdagang bagi mereka namun kebanyakan dari mereka tidak bersyukur.<sup>12</sup>

Rasulullah SAW telah menuntun umatnya agar senantiasa bekerja dan mencari nafkah dengan cara yang halal lagi baik. Islam menekankan sekali pada usaha-usaha yang produktif, salah satu usaha-usaha produktif yang dimaksud yaitu perdagangan, namun tidak semua usaha perdagangan diperbolehkan dan tidak dibenarkan oleh agama, baik karena cara-cara pelaksanaannya ataupun jenis barang yang diperdagangkannya.<sup>13</sup>

Manusia berjuang untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya serta tersedianya modal yang ada pada diri serta lingkungannya, baik di kota maupun di desa sama-sama tidak mudah untuk mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu untuk kebutuhan sehari-hari.

Mengingat kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia tidak bisa sendiri dalam mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu, seseorang harus mencari atau membeli barang yang sudah diperjualbelikan di tempat kegiatan transaksi contohnya yaitu pasar, di pasar masyarakat akan menemukan berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya.

Pasar memiliki banyak pembeli dan penjual yang sedang melakukan transaksi, para penjual yang menyediakan dan menjual dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta produk-produk yang banyak

---

<sup>12</sup> <http://tafsir.qcom/7-al-araf/ayat-10> diakses pada 18 Maret 2018, pukul : 22.00 WIB

<sup>13</sup> Jusmaliani, "*Bisnis berbasis syariah*" .,.,hlm 22

jenisnya, dari sinilah terjadinya kegiatan ekonomi yaitu penjual yang sibuk menawarkan berbagai barang yang dijualnya dan para pembeli yang sibuk dengan barang yang dibutuhkannya, kegiatan tersebut merupakan cara penjual untuk mendapatkan uang dari hasil penjualan. Konsep pokok yang paling sering digunakan seseorang atau rumah tangga dalam mengukur kondisi ekonominya yaitu melalui tingkat pendapatan.<sup>14</sup>

Meningkatkan pendapatan seorang pedagang bukanlah suatu hal yang mudah, dalam kegiatan perdagangan beberapa pedagang terkadang sulit dalam meningkatkan pendapatannya karena beberapa pedagang memerlukan biaya-biaya lain seperti biaya operasional dan biaya transportasi selain itu jika ada kenaikan harga barang dagang yang akan mempengaruhi pendapatan yang di dapatkan, saat ini pertumbuhan industri di tengah ancaman ketersediaan bahan baku dan minimnya perlindungan melalui kebijakan, selain peningkatan kualitas dan kuantitas produksi salah satu cara yang dapat ditempuh adalah meningkatkan efisiensi usaha.<sup>15</sup>

Efisiensi usaha merupakan ketepatan cara dalam menjalankan usaha dengan tidak membuang waktu dan biaya serta kemampuan dalam menjalankan tugas dengan baik dan tepat, dalam kegiatan perdagangan efisiensi usaha dimaksudkan sebagai pengeluaran biaya yang kecil diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Efisiensi dalam penggunaan modal kerja dapat diukur melalui perbandingan antara jumlah

---

<sup>14</sup> Samsul Ma'arif, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar bandarjo ungaran kabupaten semarang", Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013, hlm 1-2

<sup>15</sup> Nurlela, *Analisis Efisiensi dan Produktivitas Usaha Kecil Menengah di Kota Sorong (Kasus Usaha Kripik)*, Jurnal Agroforestri X no. 3 September 2015, hlm 248

*output* yang dihasilkan dengan jumlah *input* yang dimiliki pedagang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>16</sup>

Islam sangat respek terhadap apa yang menjadi insting dasar manusia dalam kaitannya memperoleh harta, Islam memberikan anjuran yang perlu diperhatikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 29:



Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha.<sup>17</sup>

Surat An-Nisa' ayat 29 menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan yaitu bisnis jual beli, dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at, diperbolehkan melakukan transaksi sesama umat dengan jalan perdagangan yang disertai asas saling ridha serta saling ikhlas.

<sup>16</sup> Lilyawati dan Made Kembar Sri Budhi, *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Efisiensi Usaha Industri Furniture Kota Denpasar*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5 No.8 Agustus 2016, hlm 871

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Duta Ilmu,2000) hlm 107

Pendapatan menunjukkan seluruh hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan masyarakat dapat berasal dari bermacam-macam sumbernya, yaitu ada yang di sektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh) dan di sektor subsiten (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang lain)<sup>18</sup>.

Penelitian yang dilakukan Dany Esaningrat Artianto menyebutkan, untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalankan usahanya tetapi masih ada faktor lain yang diperlukan, faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha, jam kerja, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan lokasi. Hasil penelitian menunjukkan 3 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yaitu modal, lama usaha dan tenaga kerja sedangkan tingkat pendidikan dan lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.<sup>19</sup>

Made Dwi Vijayanti menyebutkan, modal merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan dan efisiensi yang dirasakan perusahaan, hasil

---

<sup>18</sup> Akhbar Nurseta Priyandika, “Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2015, hlm 27.

<sup>19</sup> Dany Esaningrat Artianto, *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman Gladag Langen Bogan Surakarta*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010

penelitian menunjukkan bahwa lama usaha dan modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang. Uji selanjutnya menyatakan bahwa lama usaha, modal dan pendapatan memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang.<sup>20</sup>

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk, cara tersebut dapat membantu pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar, ketika pedagang mampu menjual barang diatas harga beli maka pedagang tersebut telah mengalami efisiensi secara ekonomis, hal ini mengindikasikan bahwa variabel modal penting untuk diteliti pengaruhnya terhadap pendapatan dan efisiensi. Kelemahan dalam pasar tradisional yaitu mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah ke bawah, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun ketrampilannya saja.<sup>21</sup>

Faktor yang mempengaruhi pendapatan dan efisiensi usaha pedagang selain modal yaitu lama usaha, lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin lama seorang pedagang menekuni usahanya, maka nama dari usahanya akan semakin terkenal dan dikenal banyak orang sehingga banyak orang yang datang untuk membeli, hal ini akan berpengaruh terhadap omset penjualan sehingga dapat meningkatkan

---

<sup>20</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 5 No. 12, 2016, hlm 1549

<sup>21</sup> Ma'arif, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan*, hlm 1-3

pendapatan pedagang, lama usaha seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya juga mempengaruhi pendapatan yang diterima.

Modal yang cukup untuk menjalankan usaha tanpa adanya pengalaman maka peluang pengusaha untuk mengembangkan usaha tersebut sangatlah kecil, karena semakin lama usaha tersebut dijalankan maka kemampuan dalam menjalankan usaha semakin meningkat berdasarkan pengalaman yang diperoleh, semakin lama suatu usaha didirikan maka keterampilan yang dimiliki semakin baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sehingga perkembangan suatu usaha juga dilihat dari berapa lama usaha itu berjalan karena lama usaha menjadi tolak ukur dalam menilai perkembangan usaha dari awal usaha tersebut berdiri.<sup>22</sup>

Pendapatan dan efisiensi memiliki keterkaitan satu sama lain, suatu usaha dikatakan efisien apabila pedagang mampu mengelola input dan output dengan baik, apabila terjadi peningkatan persediaan tetapi tidak terjadi transaksi secara berlanjut dengan jangka pendek sehingga perputaran pendapatan semakin lama maka pedagang dapat mengalami kerugian dan akan mengalami kendala dari ketersediaan modal untuk membeli barang dagang kembali, hal ini menunjukkan tidak efisiensinya usaha yang dijalankan, dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Jalur Lama Usaha dan Modal Kerja**

---

<sup>22</sup> Chomsatun Munawaroh, “*Pengaruh pembiayaan, lama usaha dan pendampingan terhadap pendapatan UMKM nasabah pembiayaan*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm 7

**dengan Mediasi Pendapatan terhadap Efisiensi Usaha Pedagang di Pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung”**

**B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi efisiensi usaha dengan mediasi pendapatan pedagang di pasar Karangtalun, diantaranya adalah :

- a. Modal kerja yang memadai memudahkan pedagang untuk memperbanyak jenis barang yang diperdagangkan.
- b. Pedagang yang lama usahanya mencapai tahunan memiliki jumlah pelanggan yang lebih banyak dari pada pedagang yang baru.
- c. Pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja yang memadai untuk memperbanyak dagangan dan usaha yang sudah sejak lama dijalankan lebih diminati pelanggan
- d. Efisiensi usaha pedagang dipengaruhi oleh modal kerja yang digunakan untuk memasok barang dagang dan pendapatan yang dihasilkan dari hasil penjualan barang dagang diatas harga beli yang akan meningkatkan efisiensi secara ekonomis serta lamanya usaha yang dijalankan pedagang dapat memikat pelanggan lebih banyak daripada pedagang baru.

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh secara langsung variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
- 2) Adakah pengaruh secara langsung variabel modal kerja terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
- 3) Adakah pengaruh secara langsung variabel pendapatan terhadap variabel efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
- 4) Adakah pengaruh secara langsung variabel lama usaha terhadap variabel efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
- 5) Adakah pengaruh secara langsung variabel modal kerja terhadap variabel efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
- 6) Adakah pengaruh secara tidak langsung variabel lama usaha terhadap variabel efisiensi usaha melalui variabel pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

- 7) Adakah pengaruh secara tidak langsung variabel modal kerja terhadap variabel efisiensi usaha melalui variabel pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara langsung variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara langsung variabel modal kerja terhadap variabel pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- 3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara langsung variabel pendapatan terhadap variabel efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- 4) Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara langsung variabel lama usaha terhadap variabel efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- 5) Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara langsung variabel modal kerja terhadap variabel efisiensi usaha pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
- 6) Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara tidak langsung variabel lama usaha terhadap variabel efisiensi usaha melalui variabel pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

7) Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara tidak langsung variabel modal kerja terhadap variabel efisiensi usaha melalui variabel pendapatan pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat, baik kegunaan dalam bidang teoritik maupun dalam bidang praktis, adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca serta bisa memperluas penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada para pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung untuk mengetahui tingkat pendapatan yang didapatkan melalui modal kerja dan lama usaha.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Akademik**

Sebagai tambahan referensi bagi penelitian serta dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa terutama Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

**b. Bagi Lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung sebagai sumber informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatannya dilihat dari segi modal kerja dan lama usahanya.

**c. Bagi peneliti lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dilihat dari segi modal kerja dan lama usahanya.

**F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah semua pedagang di pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung, penelitian ini dibatasi pada modal kerja yaitu modal awal pedagang dalam menjalankan usahanya dan lama usaha yang dijalankan pedagang terutama pedagang yang usahanya terus berlanjut sampai sekarang tanpa pernah menutup kiosnya karena alasan tertentu dan pendapatan yang didapat pedagang dalam satuan hari serta efisiensi usaha pedagang yang di ukur dari kemampuan pedagang dalam memasok barang dagangnya yang akan meningkatkan penerimaan penjualan.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. Lama merupakan panjangnya waktu.<sup>23</sup>
- b. Usaha merupakan suatu bentuk kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara.<sup>24</sup>
- c. Lama Usaha adalah usia dari berdirinya suatu usaha.<sup>25</sup>
- d. Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi.<sup>26</sup>
- e. Kerja adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan.<sup>27</sup>
- f. Modal Kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah serta biaya operasionalnya.<sup>28</sup>

---

<sup>23</sup> <http://m.artikata.com/arti-103851-lama.html> diakses pada: 27 Februari 2018, pukul 20.03 WIB

<sup>24</sup> Harmaizar, "*Menangkap Peluang Usaha*" ( Jakarta : CV Dian Anugerah Prakasa 2010 ) hlm 210

<sup>25</sup> Dany Esaningrat Artianto, "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang gladag langen bogan surakarta*", skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010, hlm 27

<sup>26</sup> Kasmir, "*Kewirausahaan*", ( Jakarta : PT Grafindo Persada, 2006 ) hlm 91

<sup>27</sup> Panji Anoraga, "*Manajemen Bisnis*", ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009 ) hlm 11

<sup>28</sup> Kasmir, "*Pengantar Manajemen Keuangan*", ( Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010 ) hlm 210

- g. Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun tidak tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.<sup>29</sup>
- h. Efisiensi merupakan adanya perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*).<sup>30</sup>
- i. Efisiensi usaha adalah perbandingan yang terbaik antara *input* dan *output* atau hasil optimal yang dicapai dengan sumber yang terbatas.<sup>31</sup>
- j. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.<sup>32</sup>

## 2. Definisi Operasional

- a. Lama merupakan waktu yang diperlukan untuk suatu hal atau kejadian
- b. Usaha merupakan kegiatan yang dilakukan secara bertahap untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.
- c. Lama Usaha merupakan lama pembukaan usaha yang dijalankan oleh pedagang mulai dari berdirinya usaha sampai sekarang tanpa vakum yang diukur dalam satuan tahun.

---

<sup>29</sup> Trikaloka, “*Kamus Perbankan*”, ( Jogjakarta : Mitra Pelajar, 2009) hlm 175

<sup>30</sup> Ibnu Syamsi, “*Efisiensi, sistem dan Prosedur Kerja*” ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004 ) hlm 2

<sup>31</sup> SP Hasibuan Malayu “*Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*” ( Yogyakarta : BPFE, 2007) hlm 233

<sup>32</sup> Eko Sujatmiko, “*Kamus IPS*”, ( Surakarta : Aksara Sinergi Media Cetakan I, 2014 ) hlm 231

- d. Modal merupakan biaya yang diperlukan seorang pedagang atau pengusaha yang ingin memulai bisnisnya.
- e. Kerja merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan.
- f. Modal Kerja merupakan modal awal yang digunakan pedagang atau pebisnis untuk membiayai usaha dagang nya, baik bersumber dari modal sendiri maupun pinjaman yang diukur dalam satuan rupiah.
- g. Pendapatan merupakan penerimaan hasil dari penjualan atas barang dan jasa dalam waktu tertentu yang diukur dalam satuan rupiah.
- h. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang di nilai dari segi besarnya biaya untuk mencapai hasil atau penerimaan penjualan yang diperoleh.
- i. Efisiensi usaha merupakan keberhasilan suatu usaha dengan melakukan pengendalian antara pengeluaran dan pemasukan untuk mengeluarkan biaya yang sedikit dengan harapan mendapat penerimaan yang besar.
- j. Pedagang merupakan seseorang yang memiliki usaha dagang tanpa memproduksi sendiri barang dagangan nya.

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun menjadi dalam enam bab, untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas maka disusun suatu sistematika penulisan. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang untuk memberikan penjelasan dari pembahasan yang diteliti, berfungsi untuk mengarahkan peneliti agar tidak melebar dan untuk memperjelas peneliti memaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan peneliti, penegasan istilah dilanjutkan dengan sistematika penulisan ditampilkan untuk mempermudah pembaca melihat sudut pandang penulis.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menerangkan mengenai teori-teori yang membahas tentang lama usaha, modal kerja, pendapatan, efisiensi usaha pedagang dan pasar, selain itu dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang mungkin memiliki tema yang sama yaitu tentang usaha pedagang di pasar, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian yang ditinjau dari eksplanasinya, selain itu dalam bab ini berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang akan diambil dan metode pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta metode analisis data mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menampilkan deskripsi data yang diperoleh, hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memakai implikasi penelitian, dalam bab ini juga akan dilakukan pengujian hipotesis.

#### BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah di bahas, menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

#### BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan, saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.